

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai pencapaian yang ingin dituju. Selain untuk menghasilkan keuntungan yang besar, perusahaan juga memiliki tujuan lainnya yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan atau para investor. Nilai perusahaan yang maksimal dapat dilihat pada harga sahamnya merupakan salah satu tujuan perusahaan (Martono dan Agus, 2005). Perusahaan yang go public mengharapkan para investor tertarik dengan harga saham yang dijual.

Masyarakat banyak yang belum tahu tentang apa itu investasi. Terdapat banyak iklan yang tersebar di masyarakat menawarkan investasi tetapi tidak disertai informasi yang memadai sehingga membuat masyarakat belum paham apa itu investasi dan apa keuntungan yang akan kita dapatkan. Investasi adalah mengeluarkan sejumlah uang yang dimiliki untuk membeli saham (produk yang di jual dari bursa efek) dari perusahaan tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Para pelaku investasi (investor) mempunyai banyak cara untuk melakukan investasi, salah satunya investasi di pasar modal.

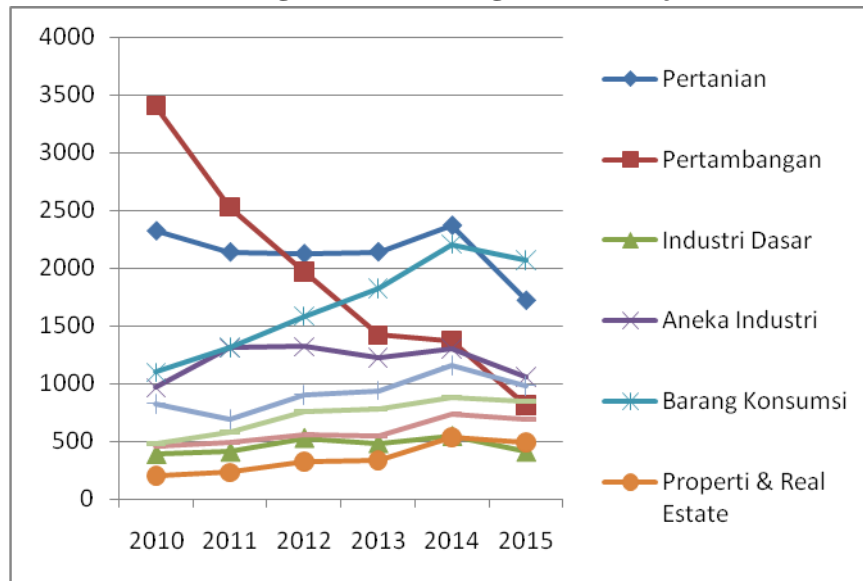
Peran pasar modal sangat penting sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu dalam menunjang perekonomian suatu negara serta sumber pembiayaan dan investasi selain dari perbankan dan pinjaman luar negeri. Pasar modal sebagai wadah yang memfasilitasi pihak yang memiliki dana berlebih untuk bertemu dengan pihak yang membutuhkan tambahan dana dengan

menjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Menaruh uang dibank sebagai tabungan, membeli emas, tanah, dan bangunan sebagai alternatif yang diberikan Pasar Modal kepada para investor. Perdagangan saham biasanya mengalami fluktuasi tergantung transaksi yang di lakukan, oleh karena itu disarankan sebelum terjun di pasar modal, para investor diharapkan sudah mengetahui informasi tentang pasar modal dan dapat memperkirakan pergerakan harga saham di Bursa efek. Meningkatnya keuntungan yang dihasilkan sejalan dengan tingginya tingkat resiko yang dihadapi.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang berperan penting di pembangunan ekonomi suatu negara, karena memiliki posisi sebagai fasilitator sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Potensi sumberdaya alam yang berlebih dapat meningkatkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumberdaya tersebut. Karakteristik dan sifat industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Industri pertambangan membutuhkan lebih banyak biaya untuk investasi, memiliki risiko, berjangka panjang, dan ketidakpastian yang tinggi, ini yang menyebabkan masalah pembiayaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Modal yang sangat besar di perlukan perusahaan pertambangan untuk mengeksplorasi sumberdaya alam dalam mengembangkan pertambangan, menjadikan banyaknya perusahaan di sektor pertambangan yang tertarik terjun ke pasar modal untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan dan akan memperkuat posisi keuangannya.

Definisi dari pertambangan adalah pekerjaan, kegiatan, dan industri yang ada hubungannya dengan ekstraksi mineral (Hartman,1987). Pertambangan juga dapat diartikan sebagai industri yang memproses dan memisahkan bahan galian mineral dari material pegikut yang tidak dibutuhkan. Dalam industri material, metode ekstraksi digunakan untuk memproses agar mendapatkan mineral yang ekonomis. Metode ekstraksi sendiri adalah proses dimana mineral batuan dipisahkan dari mineral pendamping yang tidak dibutuhkan. Mineral – mineral yang sudah tidak digunakan tadi, akan menjadi sampah untuk industri pertambangan yang dapat menjadi penyebab polusi dan degenerasi lingkungan. Industri pertambangan sendiri merupakan industri hulu dimana industri yang memproses bahan mentah dengan hasil akhir bahan setengah jadi dan bahan setengah jadi tersebut yang dijadikan sumber bahan baku untuk Industri hilir yang dibutuhkan oleh manusia di penjuru dunia (Noor dalam Sulto 2011). Sumber daya mineral di definisikan sumber daya yang didapat dari hasil ekstraksi batuan-batuan yang terdapat di bumi. Semakin tinggi dan semakin meningkatnya manfaat dan jenis sumberdaya mineral bagi kehidupan manusia modern sejalan dengan tingkat kesejahteraan dan tingkat kemakmuran suatu negara (Noor dalam Sulto 2011).

Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Sejumlah Sektor



Sumber : Bloomberg (2017)

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa untuk sektor pertambangan, perubahan indeks harga sahamnya memiliki pergerakan yang cenderung menurun terus menerus tiap tahunnya. Menurunnya pergerakan indeks harga saham di sektor pertambangan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dapat mempengaruhi return saham yang dihasilkan. Dapat dilihat dari tahun 2010 hingga 2015 penurunan indeks harga saham di sektor pertambangan dapat dikatakan cukup drastis yang dapat mempengaruhi return saham, menurunnya indeks harga saham dapat mempengaruhi return sahamnya.

Salah satu yang diharapkan oleh investor atas investasinya adalah return. Return menjadi salah satu alasan yang memberikan motivasi para investor berinteraksi dan sebagai pengembalian atas keberanian investor yang bersedia menanggung risiko yang akan di dapat dari investasi yang di lakukan (Tandelilin,

2010). Return digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi return menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di mata investor, tetapi sebaliknya menurunnya indeks harga saham dapat mencerminkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan memberikan sinyal buruk kepada investor. Investor akan kurang tertarik untuk menyuntikan dananya pada perusahaan dengan pergerakan indeks harga saham yang menurun.

Beberapa perusahaan dalam sektor pertambangan tidak mempublikasikan dividen yang dibagikan kepada investor, ini menyebabkan para investor ragu untuk menanam sahamnya pada perusahaan pertambangan. Dividen menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menginvestasikan sahamnya, semakin banyak dividen yang di bagikan maka menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan setiap tahunnya.

Keputusan investor untuk menanamkan sahamnya dipengaruhi oleh nilai return yang dihasilkan. Return merupakan indikator penting kemampuan keuangan perusahaan menciptakan nilai untuk para investor dalam bentuk pembayaran dividen atau capital gain. Return sebagai timbal balik yang perusahaan berikan terhadap investor atas investasinya di perusahaan tersebut yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). *Realized return* adalah timbal balik yang sudah terjadi melihat dari data historis, sedangkan *expected return* adalah timbal balik yang investor harapkan dan belum pasti.

Untuk mendapatkan return, berbagai cara yang digunakan investor selain menganalisis sendiri karakter perdagangan saham dapat juga menggunakan sarana

yang diberikan para analis pasar modal. Risiko dan return yang akan diperoleh harus menjadi bahan pertimbangan sebelum investor memutuskan akan investasi pada perusahaan tertentu. Untuk meningkatkan porftfolio saham yang diinvestasikan, perusahaan perlu memperhatikan dan membenahi kemampuan perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap investor (Hanafi, 2010). Untuk dapat menganalisa return saham, investor dapat menggunakan informasi analisis fundamental dan informasi analisis teknikal.

Informasi analisis fundamental diartikan sebagai keterangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tentang kondisi perusahaan. Prospek perusahaan tersebut yang menggambarkan salah satu kapasitas perusahaan. Informasi analisis fundamental yaitu : arus kas, rasio keuangan, dan ukuran kapasitas lainnya yang dihubungkan dengan return saham dapat dilihat pada laporan keuangan. Informasi teknikal merupakan infromasi berdasarkan data historis harga saham dan volume perdagangan dimasa lalu. Komponen return ada 2 yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan profit dari selisih harga beli dengan harga jual (*capital gain/loss*). Pendapatan yang diperoleh melewati pembayaran yang bersifat terus-menerus seperti dividen dikatakan sebagai *current income*.

Ang (1997) menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi return investasi, (a) Faktor dari dalam perusahaan yaitu bobot, struktur modal, citra perusahaan, komposisi aktiva, pertimbangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (b) Faktor Eksternal, seperti efek kebijakan moneter dan fiskal, tingkat inflasi, peningkatan di sektor industri dan lain-lain. *Dividen payout ratio* adalah

salah satu yang dapat mempengaruhi return saham, dengan pengertian semakin meningkat dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor sejalan dengan semakin meningkatnya return saham yang didapat para investor. *Dividend Payout Ratio* adalah hasil dari pembagian antara *dividend per share* dan *earning per share* (Ang, 2007). Perusahaan dengan *DPR* yang tinggi, dapat menjadikan nilai harga sahamnya meningkat karena investor mempunyai kepastian pembagian dividen yang lebih baik atas investasinya (Kurniati, 2003). Peningkatan ini juga mempengaruhi jumlah permintaan atas saham tersebut, harga saham yang meningkat dari sebelumnya dan berimbas pada *return* yang positif (Amarjit, 2010).

Current Ratio melambangkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi ulang hutang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Meningkatnya *Current Ratio* mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dan semakin meningkat return sahamnya. Rasio lancar adalah ukuran untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban yang harus dibayar seperti kewajiban tempo jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat diminta seluruhnya. Berapa banyak aktiva lancar yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2012)

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah hasil dari keuntungan bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibagi dengan penjualan (*sales*). Rasio ini memperlihatkan laba bersih (setelah pajak) dengan jumlah penjualan dari setiap rupiah hasil dari

penjualan (Rajio dan Hening, 2003). Meningkatnya Net Profit Margin mendeskripsikan prestasi perusahaan yang semakin efektif, dapat memberi dampak pada peningkatan laba yang didapat pemegang saham (Robert Ang, 1997). Ketertarikan investor untuk menyuntikkan dana pada perusahaan cenderung meningkat seiring meningkatnya NPM. Jadi meningkatnya NPM memiliki dampak terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan Xi Li, Ying Becker, and Didier Rosenfeld (2012) mengenai assets growth yang menghasilkan bahwa pertumbuhan aset dan investasi berhubungan negatif dengan masa depan return saham. Investor kecewa dengan pengembalian rata-rata aset tingkat pertumbuhan yang melemahkan return saham. Berdasarkan variabel yang dapat mempengaruhi Return Saham, dapat disimpulkan rata-rata variabel menjadi *fenomena gap* seperti *Current Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Dividend Payout Ratio* dan *Return Saham*, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Current Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Dividend Payout Ratio dan Return Saham di Sektor Pertambangan

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CR	2,48	2,13	2,33	2,30	1,67	1,51	1,67	1,89
NPM	2,44	3,72	9,51	5,74	4,63	-4,82	-4,5	-0,63
Growth	11,07	10,12	23,08	18,12	59,54	-0,96	-0,88	-1,82
DPR	46,84	29,60	25,11	25,78	22,25	22,00	12,74	11,73
Return	1,75	0,38	-0,16	-0,09	-0,07	0,15	-0,44	0,93

Sumber : Bloomberg 2009-2016, ICMD 2016, diolah

Mengacu pada tabel rata-rata nilai fenomena gap tersebut diatas, dihasilkan bahwa variabel CR tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 2,13 sejalan dengan Return Saham yang mengalami penurunan menjadi 0,38, ini berarti menandakan hubungan yang positif antar kedua variabel ditahun tersebut. Di tahun 2011 variabel CR mengalami peningkatan menjadi 2,33 tetapi tidak sejalan dengan return saham yang menurun menjadi -0,16, yang berarti hubungan antar variabelnya negatif. Selanjutnya di tahun 2012, 2013, dan 2014 variabel CR mengalami penurunan berturut-turut menjadi 2,30; 1,67; 1,51 , tidak sejalan dengan return saham di tahun yang sama justru mengalami peningkatan berturut-turut menjadi -0,09; -0,07; 0,15, hubungan yang dihasilkan yaitu hubungan negatif. Variabel CR ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1,67 , sebaliknya return saham mengalami penurunan menjadi -0,44, dapat disimpulkan bahwa di tahun ini hubungan antar kedua variabel adalah negatif. Dan ditahun terakhir 2016 variabel CR dan return saham sama-sama mengalami peningkatan menjadi 1,89 dan 0,93 yang menandakan hubungan positif antar keduanya. Disimpulkan gap terdapat pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Variabel kedua yaitu rata-rata nilai NPM dengan Return Saham. Pada tahun 2010 dan 2011 NPM sebesar 3,72 dan 9,51 meningkat dr tahun sebelumnya, tetapi berlawanan dengan return saham yang menurun menjadi 0,38 dan -0,16 yang menandakan hubungan yang negatif antar kedua variabel ditahun tersebut. Di tahun 2012, 2013, dan 2014 variabel NPM mengalami penurunan berturut-turut yaitu menjadi 5,74; 4,63; -4,82 tidak searah dengan return saham yang justru mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut-turut menjadi -0,09; -0,07; 0,15

ini menandakan hubungan yang dimiliki kedua variabel adalah negatif di 3 tahun tersebut. di tahun 2015 variabel NPM meningkat menjadi -4,50 sedangkan variabel return saham menurun menjadi -0,44, ini menandakan hubungan yang negatif. Ditahun 2016 variabel NPM dan return saham sama-sama mengalami peningkatan menjadi 1,89 dan 0,93, ini berarti memiliki hubungan yang positif. Gap untuk variabel NPM dan return saham terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012,2013, 2014, dan 2015.

Variabel ketiga yaitu *Asset Growth* dengan return saham. Di tahun 2010 variabel asset growth dengan return saham sama-sama mengalami penurunan yang menjadi 10,12 dan 0,38, menandakan hubungan yang dimiliki kedua variabel adalah positif. di tahun 2011 variabel *Asset Growth* mengalami peningkatan menjadi 23,08 tetapi tidak searah dengan returnn saham yang menurun menjadi -0,16, hubungan antar kedua variabel ditahun ini adalah negatif. Di tahun 2012 variabel *Asset Growth* menurun menjadi 18,12 tidak sejalan dengan return saham yang mengalami peningkatan menjadi -0,09 , berarti memiliki hubungan yang negatif. di tahun berikutnya 2013, variabel *Asset Growth* dan return saham sama-sama mengalami peningkatan yaitu menjadi 59,54 dan -0,07, ini menandakan hubungan yang positif. di tahun 2014 variabel *Asset Growth* menurun menjadi -0,96 tidak sejalan dengan variabel return saham yang meningkat menjadi 0,15, hubungan yang negatif terjadi pada tahun tersebut. di tahun 2015 variabel *Asset Growth* meningkat menjadi -0,88 tidak searah dengan return saham yang menurun menjadi -0,44, ini menandakan hubungan negatif. di tahun 2016 variabel *Asset Growth* menurun menjadi -1,82 berbeda dengan return

saham yang meningkat menjadi 0,93, ini menandakan hubungan yang negatif. Gap terjadi pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016.

Variabel intervening DPR pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan menjadi 29,60 dan 25,11 searah dengan return saham yang menurun menjadi 0,38 dan -0,16, di tahun tersebut hubungan antar kedua variabel adalah positif. di tahun 2012 variabel DPR mengalami peningkatan menjadi 25,78 sejalan dengan return saham yang meningkat menjadi -0,09 , terdapat hubungan yang positif antar kedua variabel di tahun tersebut. pada tahun 2013 dan 2014 variabel DPR mengalami penurunan menjadi 22,25 dan 22,00 sedangkan return saham justru meningkat menjadi -0,07 dan 0,15 ini menandakan hubungan yang negatif. di tahun 2015 variabel DPR dan return saham sama-sama mengalami penurunan menjadi 12,74 dan -0,44 menandakan hubungan yang positif. di tahun 2016 DPR tetap menurun menjadi 11,73 sedangkan return saham justru meningkat menjadi 0,93 menandakan hubungan yang negatif. Untuk variabel DPR dengan return saham, Gap terjadi pada tahun 2013, 2014, 2016.

Variabel CR dan DPR, di tahun 2010 sama-sama mengalami penurunan menjadi 2,13 dan 29,60 yang menandakan hubungan yang positif antar kedua variabel di tahun tersebut. di tahun 2011 variabel CR mengalami peningkatan menjadi 2,33 sedangkan DPR justru menurun menjadi 25,11 ini menandakan hubungan yang negatif terjadi di tahun tersebut. di tahun 2012 variabel CR mengalami penurunan menjadi 2,30 sedangkan DPR meningkat menjadi 25,78 menandakan hubungan yang negatif. tahun 2013 dan 2014 untuk variabel CR dengan DPR sama-sama mengalami penurunan yaitu CR menjadi 1,67 dan 1,51

sedangkan DPR menjadi 22,25 dan 22,00 ini menandakan hubungan yang positif. di tahun 2015 dan 2016 variabel CR mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 1,67 dan 1,89 tidak searah dengan DPR yang justru menurun berturut-turut menjadi 12,74 dan 11,73 ini menandakan hubungan yang negatif antar kedua variabel ditahun tersebut. terdapat gap pada tahun 2011, 2012, 2015 dan 2016.

Variabel NPM dan DPR, pada tahun 2010 dan 2011 NPM mengalami kenaikan secara berturut-turut menjadi 3,72 dan 9,51 tidak sejalan dengan variabel DPR yang mengalami penurunan berturut-turut menjadi 29,60 dan 25,11 ini menandakan hubungan yang negatif antar kedua variabel ditahun tersebut. di tahun 2012 variabel NPM mengalami penurunan menjadi 5,74 tidak searah dengan DPR yang meningkat menjadi 25,78 menandakan hubungan yang negatif antar kedua variabel. Tahun 2013 dan 2014 variabel NPM dan DPR sama- sama mengalami penurunan berturut-turut yaitu NPM menjadi 4,63 dan -4,82 dan variabel DPR menjadi 22,25 dan 22,00 ini dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah positif ditahun tersebut. di tahun 2015 dan 2016 variabel NPM mengalami peningkatan berturut-turut menjadi -4,50 dan -0,63 sedangkan DPR menurun secara berturut-turut menjadu 12,74 dan 11,73 menandakan hubungan yang negatif antar kedua variabel ditahun tersebut. Gap untuk variabel NPM dengan DPR terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2015, dan tahun 2016.

Variabel *Asset Growth* dan DPR, ditahun 2010 sama-sama mengalami penurunan menjadi 10,12 dan 29,60 ini menandakan hubungan yang positif antar kedua variabel ditahun tersebut. Di tahun 2011 *Asset Growth* mengalami peningkatan menjadi 23,08 tidak searah dengan DPR yang menurun menjadi 25,

11 ini berarti terdapat hubungan yang negatif antar kedua variabel. Tahun 2012 variabel *Asset Growth* mengalami penurunan menjadi 18,12 sedangkan variabel DPR mengalami peningkatan menjadi 25,78 menjadikan hubungan keduanya negatif. ditahun 2013 variabel *Asset Growth* mengalami peningkatan menjadi 59,54 sedangkan variabel DPR justru menurun menjadi 22,25 menandakan hubungan yang negatif. pada tahun 2014 variabel *Asset Growth* dan DPR sama-sama mengalami penurunan menjadi -0,96 dan 22,00 yang berarti memiliki hubungan yang positif. ditahun 2015 variabel *Asset Growth* meningkat menjadi -0,88 sedangkan DPR menurun menjadi 12,74 menandakan hubungan yang negatif. ditahun terakhir yaitu tahun 2016 kedua variabel sama-sama menurun menjadi 11,73 dan 0,93 yang berarti memiliki hubungan yang positif. Gap untuk variabel *Asset Growth* dengan DPR terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2015. Berkaitan dengan fenomena gap tersebut diatas, didapatkan hasil dari penelitian terdahulu tentang variabel yang dapat memberi pengaruh terhadap Return Saham yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Asset Growth*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 1.2
Research gap

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian
1	<i>Current Ratio</i>	DPR	Positif	(Labhane & Das, 2015) (Setyanusa & Rosmawati, 2012)
			Positif tidak signifikan	(Rehman & Takumi, 2012)
			negatif	(Mertayani, Darmawan, & Werastuti, 2015)
2	<i>Net Profit Margin</i>	DPR	Positif	(Mertayani, Darmawan, & Werastuti, 2015)
			Positif tidak signifikan	(Parera, 2016)
			Negatif	(Pasaribu, Kowanda, & Nawawi, 2014)
3	<i>Asset Growth</i>	DPR	Positif	(Marlim & Arifin, 2015)
			Positif tidak signifikan	(Iswara, 2017)
			Negatif	(Fitri, Hosen, & Muhari, 2016)
4	<i>Current Ratio</i>	Return Saham	Positif	Aga, Mogaddam, Samadiyan (2013)
			Positif tidak signifikan	(Petcharabul & Romprasert, 2014)
			Negatif	Adnan Gharaibeh (2014)
5	<i>Net Profit Margin</i>	Return Saham	Positif	Norrasat Meesuwat (2015)
			Positif tidak signifikan	(Mahmudah, 2016)
			Negatif	(Ariyanti, 2016)
6	<i>Asset Growth</i>	Return Saham	Positif	Phillip Gray , Jessica Johnson (2010)
			Positif tidak signifikan	(Yulianti & Suratno, 2015)
			Negatif	Yao, Yu, Zhang & Chen (2011)
7.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Return Saham	Positif	Carlo (2014)
			Positif tidak signifikan	(Musyarofah, Suhadak, & Hidayat, 2015)
			Negatif	(Kurniawati, Sari, & Dewi, 2012)

Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasikan, 2017

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang akan diteliti terdapat rumusan masalah pada data yang mengalami perubahan fluktuatif setiap tahunnya pada variabel *Net Profit Margin* dan *Asset Growth*, untuk variabel yang mengalami penurunan setiap tahunnya terdapat pada variabel *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan Return Saham pada perusahaan di sektor Pertambangan. Terdapat penjelasan fenomena gap pada tabel 1.1 yang menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari masing-masing variabel yang mempengaruhi Return Saham. Variabel DPR mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, dan 2016 sedangkan di tahun yang sama variabel return saham justru mengalami peningkatan.

Selain karena perbedaan di dalam fenomena gap, penelitian yang akan dilakukan disebabkan terdapat hasil penelitian terdahulu (research gap) serta sejalan dengan variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini, terdapat penjelasan perbedaan hasil penelitian yang disebutkan pada tabel 1.2 yang dimana terdapat pengaruh antara variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap return saham yang telah diteliti oleh Carlo (2014) yang menunjukkan hasil positif sedangkan menurut penelitian yang sudah diteliti oleh Kurniawati, Sari, & Dewi (2012) menunjukkan hasil yang negatif.

Adanya fenomena gap dan hasil penelitian terdahulu (research gap) diatas, didapat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut: menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari tiap-tiap variabel yang mempengaruhi Return Saham. Terdapat data fenomena gap yang didapat selama delapan tahun terakhir yang menunjukkan adanya angka yang cenderung menurun terutama pada

variabel Return Saham selama 8 tahun terakhir mencapai angka 0,93 , angka yang sebaiknya mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya untuk variabel return saham.

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, didapat adanya masalah penelitian pada pengaruh variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Asset Growth* terhadap Return Saham dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel Intervening, sehingga terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Return Saham?
6. Apakah *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap Return Saham?
7. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham?
8. Apakah *Dividend Payout Ratio* memediasi hubungan *Current Ratio* dengan Return Saham ?
9. Apakah *Dividend Payout Ratio* memediasi hubungan *Net Profit Margin* dengan Return Saham?

10. Apakah Dividend Payout Ratio memediasi hubungan Asset Growth dengan Return Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusah masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth* terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menganalisis apakah Dividend Payout Ratio memediasi hubungan antara Current Ratio dengan Return Saham pada perusahaan algiculture yang terdaftar di BEI.

9. Untuk menganalisis apakah Dividend Payout Ratio memediasi hubungan antara Net Profit Margin dengan Return Saham pada perusahaan algiculture yang terdaftar di BEI.
10. Untuk menganalisis apakah Dividend Payout Ratio memediasi hubungan antara Asset Growth dengan Return Saham pada perusahaan algiculture yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis : Untuk peneliti lainnya yang ingin membahas di bidang yang sama, diharapkan penelitian ini bisa membantu menjadi referensi dan menambah informasi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis : Untuk Investor, variabel- variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman apabila ingin melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, yang berisi pembahasan di tiap - tiap bab. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan tentang teori pasar modal , teori return saham, dan variabel lainnya.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang membahas variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang menjadi referensi, kerangka pemikiran teoritis untuk memperjelas maksud penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menguraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan data deskriptif, proses dan hasil analisis data, pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian.

BAB V : SIMPULAN

Simpulan berisi Kesimpulan dari penelitian, implikasi kebijakan, keterbatasan penelitian dan agenda penelitian mendatang.